

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang strategi pembelajaran perilaku agama Katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun, Jakarta timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran perilaku agama katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun .
- b. Mendeskripsikan materi program pembelajaran perilaku agama katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawangun.
- c. Mendeskripsikan proses pembelajaran perilaku agama katolik anak usia 7-8 tahun Tarakanita 5 Rawamangun.
- d. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawangun.
- e. Mendeskripsikan media yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama katolik anak usia 7-8 tahun (kelas II SD) di SD Tarakanita 5 Rawamangun.

- f. Mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan dalam menilai perilaku agama agama katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran perilaku agama katolik anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun, Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kountor menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹ Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan penggunaan strategi pembelajaran perilaku agama yang meliputi tujuan Pembelajaran perilaku agama, materi, proses kegiatan, pemilihan metode dan media, serta penggunaan evaluasi terhadap perilaku agama anak usia 7-8 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memerlukan perumusan hipotesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa penelitian

¹ Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2005), H.105.

deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.² Peneliti hanya memoret dan menggambarkan kondisi sebenarnya tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan apapun terhadap variabel yang diteliti.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Tarakanita 5 Rawamangun yang terdapat di Jalan Pemuda No.6, Rawamangun, Jakarta Timur. Menurut Spradley dalam Sugiyono, menyatakan bahwa pemilihan latar penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Oleh karena itu, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. SD Tarakanita 5 Rawamangun dipilih karena, merupakan suatu lembaga pendidikan yang berlandaskan agama katolik dengan memberikan program pembelajaran yang berlandaskan akademik dan menanamkan nilai agama katolik serta SD Tarakanita 5 ini mempunyai ciri khas dalam Visi, Misi yang di dalamnya terdapat program KPKC (Keutuhan perdamaian Ciptaan Tuhan). Selain itu, SD Tarakanita 5 mempunyai siswa-siswi yang berlatar belakang suku dan

² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 234

³ Sugiyoni, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 297

budaya yang berbeda-beda yang memiliki dasar agama katolik yang satu yaitu agama Katolik. Objek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak berusia antara 7-8 tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, di SD Tarakanita 5 Rawamangun, Jakarta timur. Dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap persiapan, yaitu tahap dimana peneliti mempersiapkan surat ijin untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama 2 minggu, dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Observasi data pra penelitian keseluruhan kegiatan selama seminggu.

- 2) Observasi pelaksanaan strategi pembelajaran perilaku agama anak usia 7-8 tahun selama satu minggu.
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran perilaku agama di sekolah.
- 4) Pengumpulan data dokumentasi sekolah meliputi profil sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah, perencanaan pembelajaran, dan laporan nilai anak. proses ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran tidak sedang berlangsung.

D. Tahap Analisis

Data-data yang telah dikumpulkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis berdasarkan teori-teori pendukung yang menjadi acuan analisis data pada BAB II dengan menggunakan teknik analisis model Milles dan Huberman.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini, data diperoleh saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian (*emergent sampling design*).⁴ Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau

⁴ *Ibid*, h. 301

informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan partisipan atau informan. Moleong menyatakan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Dengan demikian sumber data atau informan penelitian ini adalah :

a. Guru (Fokus data)

Informan pada penelitian ini dipusatkan kepada guru mata pelajaran/bidang studi pendidikan agama katolik SD Tarakanita 5 Rawamangun yang menjadi guru untuk anak usia 7-8 tahun.

Guru diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai strategi yang dilakukan guru dalam upaya mengembangkan perilaku agama katolik anak yang diterapkan melalui pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

b. Anak usia 7-8 tahun

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak usia 7-8 tahun. Guna kelengkapan informasi, maka anak akan menjadi

⁵ Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.132.

informan pendukung karena keberadaan anak dalam kegiatan selama berada dikelas akan diamati oleh peneliti.

3. Kepala Sekolah

Informan pada penelitian ini memerlukan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum sekolah melalui kepala sekolah, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola SD Tarakanita 5 Rawamangun.

F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan variabel penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Pada pengumpulan data, peneliti melakukan observasi. Menurut Narbuko dan Achmadi, teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Oleh karena itu, teknik observasi ini dilakukan dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas agar peneliti memahami dan mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama secara

⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 70

utuh. Hasil observasi akan dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan dan diberi kode (CL).

Kegiatan observasi dilakukan secara bertahap, yaitu pada tahap pra penelitian melakukan observasi secara keseluruhan selama 1 minggu untuk mengetahui keseluruhan kegiatan sekolah. Dilanjutkan dengan melakukan observasi khusus pengambilan data pelaksanaan strategi pembelajaran perilaku agama yang dilakukan pada anak usia 7-8 tahun selama 3 minggu. Menurut Stainback yang dikutip dalam Sugiyono, dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷ Namun, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dengan cara observasi berperan pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Arikunto menyatakan, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*)

⁷ Sugiyono, *Op. cit.* h. 311.

untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Oleh karena itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh hasil data yang lebih lengkap dan mendalam.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lengkap dan mendalam. Stainback menyatakan dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹ Dalam penelitian ini, wawancara berlangsung secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sementara, wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara penguasaan pokok persoalan oleh peneliti tanpa daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun. Wawancara dilakukan secara terbuka agar responden menyadari bahwa sedang dilakukan wawancara dan mengetahui tujuan wawancara. Hasil catatan wawancara dengan kepala sekolah disingkat dengan CWP dan hasil wawancara dengan guru pendidikan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 318

agama katolik dengan CWG. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai anak, dan hasil wawancara dengan anak disingkat CWA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlaku. Sugiyono menyatakan, studi dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Oleh karena itu, studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Melalui dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian terbagi dalam dua jenis, yang pertama adalah dokumen milik sekolah yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kedua, dokumen resmi yang diperoleh peneliti berupa foto-foto serta rekaman pelaksanaan strategi pembelajaran perilaku agama. Catatan hasil dokumentasi ini diberi kode (CD).

2. Instrumen Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang

¹⁰ Sugiyono, *Op. cit*, h. 329.

menjadi instrumen penelitian.¹¹ Oleh karena itu peneliti harus memiliki pemahaman tentang metode kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlebih dahulu menetapkan fokus penelitian. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih instrumen sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹² Setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengambilan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian strategi pembentukan perilaku agama katolik di SD Tarakanita 5 Rawamangun, disesuaikan dengan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran yaitu tujuan, metode, media, kegiatan dan evaluasi dalam strategi pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik anak dapat digambarkan di tabel.

¹¹ *Ibid*, h. 305.

¹² *Ibid*, h. 306

Pedoman Umum Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

Strategi Pembelajaran Pembentukan Perilaku Agama Anak Usia 7-8 Tahun

Di SD Taranita 5 Rawamangun Jakarta Timur

Deskripsi	Komponen	Sub komponen	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Kode
Deskripsi Umum	1. Profil SD. Taranita 5 Rawamangun	1. Sejarah	1. Latar belakang berdirinya SD Taranita 5 Rawamangun.	Kepala sekolah SD Taranita 5 Rawamangun	Wawancara	CWK
		2. Pendiri			Wawancara	CWK
		3. Jenis Program	2. Visi dan Misi SD Taranita 5 Rawamangun		Wawancara	CWK
		4. Staf Pengajar	3. Program dari SD Taranita 5 Rawamangun		Wawancara	CWK
		5. Sarana dan Prasarana	4. Sarana dan prasarana di SD Taranita 5		Wawancara	CWK
		5. Kualifikasi yang dimiliki oleh pengajar di SD Taranita 5 rawamangun		Wawancara	CWK	
Deskripsi Khusus	Strategi Pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik anak di Taranita 5 Rawamangun.	1. tujuan	1. Tujuan pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik anak usia 7 sampai 8 tahundi SD taranita 5 rawamangun	Kepala sekolah dan Guru di SD. Taranita 5.	Wawancara & Observasi	CWK CWG CL
			2. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik anak usia 7 sampai 8 tahun.		Wawancara	CWK

Deskripsi	Komponen	Sub komponen	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Kode
		2. Metode	1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik di SD Takanita 5.	Guru Kelas	Wawancara & Observasi	CWG, CL
			2. Pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran perilaku agama katolik di SD tarakanita 5 Rawamangun.		Wawancara	CWG
			3. Penggunaan metode pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik di SD tarakanita 5 Rawamangun.		Wawancara & Dokumentasi	CWG & CD
			4. Variasi metode yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik.		Wawancara dan Observasi	CWG & CD
			5. Kesesuaian metode yang dipilih dengan tujuan.		Wawancara	CWG
		3. Kegiatan	1. Jenis kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik disekolah.	Guru Kelas	Observasi, Wawancara	CL & CD

Deskripsi	Komponen	Sub komponen	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Kode
			2. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik.		Observasi, Wawancara	CL & CD
		4. Materi	1. Materi kegiatan pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik.	Guru Kelas	Observasi	CL
			2. Penyampaian materi yang diberikan guru kepada anak dalam pembelajaran pembentukan perilaku agama Katolik.		Observasi dan dokumentasi	CL, CD
		5. Proses	1. Proses Pembelajaran pembentukan perilaku agama katolik.	Guru Kelas	Observasi & Dokumentasi	CL, CD
		6. Evaluasi	1. Teknik yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi	Guru Kelas	Observasi dan wawancara	CL CWG
			2. Proses pelaksanaan evaluasi.		Observasi	CL
			1. Sebelum memulai belajara apakah berdoa?	Anak	Observasi dan wawancara	CL CWA
			2. Siapa yang biasanya yang memimpin doa sebelum belajar ?	Anak	Observasi dan wawancara	CL&CWA

			3.Hari ini belajara tentang apa ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			4.Bagaimana pelajara agama, menyenangkan tidak ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			5.Apakah guru mengajarkan untuk selalu berdoa, membaca Alkitab, berbuat baik, beridih,dan taat kepada Tuhan.	Anak	wawancara	CL & CWA
			6.Apakah suka mendengan cerita Alkitab ? dan cerita apa saja ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			7.Suka lagu-lagu Rohani Gereja atau sekolah minggu ? sering dinyanyikan tidak ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			8.Apakah bila guru mengajar membawa gambar ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			9. Tugas apa yang suka diberikan oleh guru ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			10.Saat pembelajaran agama, apa saja yang di ajarkan oleh Bapak guru ?	Anak	wawancara	CL & CWA
			11. Saat bermain, pilih-pilih teman atau mau bermain dengnan semua ?	Anak	wawancara	CL & CWA

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Patton dalam Moleong analisis data adalah, proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.¹³ Data yang terkumpul terdiri dari catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, dan catatan hasil studi dokumentasi. Data-data ini dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk laporan, kemudian direfleksikan kembali dengan teori para ahli yang berasal dari berbagai sumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁴ Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tuntas sampai data tersebut sudah tidak dapat digali lagi. Miles dan Huberman menjabarkan tiga aktivitas dalam langkah-langkah menganalisis data antara lain yaitu (1) data reduction, (2) data display, dan (3) data conclusion drawing/verification¹⁵ diantaranya:

¹³ Moleong, *Op. cit*, h. 280.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 91

¹⁵ *Ibid*, hh. 92-64

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya, dan dibuang yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CWA), (CWP) dan (CWG), dan data dokumentasi diberi kode (CD).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data,

huruf besar, huruf kecil dan angka di susun ke dalam urutan agar strukturnya dapat diperinci.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat *credible* atau dapat dipercaya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam pengamatan, peneliti sering kali melakukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber

data yang ditemui atau sumber data baru.¹⁶ Melalui perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai dan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

Setelah pengumpulan data peneliti kembali selama satu hari ke tempat penelitian di SD Tarakanita 5 untuk mengadakan pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru guna mengetahui secara benar dan mendalam tentang data serta melengkapi data yang sudah didapatkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan

¹⁶ *Ibid*, h. 122

¹⁷ *Ibid*, h. 124

pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan apa yang akan atau sedang diteliti. Kegiatan ini memungkinkan peneliti lebih mendapatkan data yang lebih rinci. Peneliti dengan tekun melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Melalui ketekunan yang peneliti lakukan dapat memberi kesimpulan bahwa data yang di dapatkan selama peneliti melakukan penelitian di SD Tarakanita 5 Rawamangun semakin mempertajam kebenaran data yang didapatkan selama peneliti melakukan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁸ Triangulasi sumber, dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹⁸ Sugiyono, *Op. cit*, h. 373-374

Sumber yang dimaksud adalah Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda, pada pelaksanaannya peneliti akan kembali bertemu guru. Pengecekan juga dilakukan peneliti pada saat wawancara. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti kembali mengecek kembali kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi. Peneliti ingin mengetahui dari perbandingan ini adalah alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan sekedar titik temu atau kesamaan sehingga dapat dimengerti dan mendukung validasi data.

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

pemberi data.¹⁹ Melalui member check informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Para anggota yang terlihat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, anak usia 7-8 tahun di SD Tarakanita 5 Rawamangun. Member check juga dilakukan untuk melihat telah cukup atau tidaknya data yang telah diperoleh selama penelitian. Member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Peneliti kembali berkunjung ke SD Tarakanita 5 untuk mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan guru guna mengecek kembali kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui diskusi dengan pemberi data dan mempertajam hasil-hasil temuan sehingga data semakin kredibel dan dapat dipercaya.

¹⁹ *Ibid*, h. 375

